



MEDIA KOMIK PADA MATERI CERITA DONGENG UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IIIHeny Kusuma Widyaningrum^{1✉}, Cerianing Putri Pratiwi²

Article Information**Article History:**

Accepted November 2018

Approved December 2018

Published January 2019

Keywords:*comic media, fairy tale, and reading skills.***How to Cite:**

Heny Kusuma Widyaningrum (2019). Media Komik pada Materi Cerita Dongeng untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas III: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 No1: Halaman 37-45.

Abstrak

Proses komunikasi dalam pembelajaran apresiasi sastra akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh media. Salah satu media pengembangan yang disukai siswa, seperti komik menarik untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan dalam mengembangkan dan menghasilkan media komik dan mengetahui hasil pengujian produk komik sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran apresiasi sastra. Jenis penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi dari model pengembangan Warsito. Tingkat kelayakan media komik dilihat berdasarkan uji validasi para ahli dan siswa melalui angket serta soal tes. Hasil uji coba media dengan ahli materi mendapatkan kelayakan 85% dan ahli media 81,82%. Hasil uji coba dari kedua ahli tersebut menunjukkan kalau media tersebut dinyatakan sangat valid dan siap untuk diimplementasikan. Hasil angket siswa menunjukkan kelayakan sebesar 83,84% dan dinyatakan sangat valid.

Abstract

The process of communication in literature appreciation learning will be more effective if supported by the media. One of the development media for students is comics. The objection of this study is to develop and produce a fairy tale comic and to know the results of comic product so it proper to be used as a medium of literature appreciation learning. This type of research is Research and Development (R & D), adapt from the Warsito's development model. Determination of proper level of comic media is based on validation test of experts and student test through questionnaire and questioning test. The result of the teaching materials done by material experts showed the propriety of 85% and the media expert of 81,82%. Both experts indicate that the media is valid and ready to be implemented. The questionnaire results to the students show the propriety of 83,84% and stated as valid.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Aspek sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini harus mendapat perhatian lebih dari guru karena minat siswa terhadap sastra kian hari kian berkurang. Porsi materi sastra pada kurikulum 2013 juga semakin sedikit karena lebih banyak pada aspek bahasa. Suwondo (2001: 25-26) juga menegaskan bahwa dilihat dari segi nama mata pelajarannya, sebenarnya sastra mempunyai kedudukan yang sama dengan bahasa. Namun, apabila dilihat dari artinya, sastra jadi tersisihkan karena sastra tidak bertujuan untuk mengembangkan minat dan pengetahuan, tetapi semata-mata digunakan untuk keperluan bahasa.

Di sisi lain melalui pembelajaran mengapresiasi karya sastra, termasuk dongeng mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa, karena mengapresiasi adalah bentuk aktivitas kegiatan menggauli karya sastra dengan sepenuh hati sehingga muncul pengertian dan penghargaan terhadap karya sastra (Effendi dalam Sayuti 1996: 2). Melalui kegiatan itulah nilai-nilai edukatif yang baik bagi perkembangan emosional dan psikologis dalam dongeng dapat dinikmati dan diteladani oleh siswa.

Sekolah yang akan dijadikan subjek uji coba SDN Tanjung 03 Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara, sumber belajar guru masih bertumpu pada bahan ajar buku Kurikulum 2013 dari pemerintah. Pada materi dongeng lokal, teks bacaan yang tersedia kurang menarik minat siswa untuk membaca. Guru kelas juga mengaku belum mampu menerapkan media yang menarik antusias siswa untuk kegiatan mengapresiasi cerita dongeng.

Menanggapi permasalahan tersebut, bahan ajar komik cerita dongeng lokal bisa dijadikan solusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran mengapresiasi cerita anak di atas. Cerita dongeng lokal yang akan diangkat adalah Asal-Usul Telaga Sarangan. Ada dua alasan pemilihan cerita tersebut, yaitu (1)Telaga Sarangan merupakan objek

wisata yang terkenal di daerah Magetan; (2) memiliki cerita yang unik dan menarik mengenai asal usul terbentuknya Telaga Sarangan, dan (3) sebagai bentuk apresiasi sastra mengenai cerita terbentuknya Telaga Sarangan yang dikisahkan oleh leluhur atau masyarakat sekitar kepada siswa dari sisi positifnya. Komik cerita merupakan bahan ajar yang sifatnya jelas dan mudah dimengerti serta mempunyai fungsi informatif dan edukatif.

Komik cerita dongeng terdapat serangkaian gambar yang menarik sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami cerita dongeng. Bonneff (2001: 65) menambahkan bahwa gambar adalah cara ampuh memberikan gagasan kepada anak-anak dan juga publik buta huruf, terutama pendidikan. Melalui bimbingan guru, komik cerita dongeng bertujuan menjembatani dalam menumbuhkan minat baca siswa dan suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, melalui bantuan gambar dan pemilihan warna menarik, seperti latar dan tokoh cerita, siswa akan memperoleh visualisasi yang bagus sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahaminya.

KAJIAN PUSTAKA

Media Komik

Media komik diartikan sebagai bentuk kartun yang mengemukakan karakter yang memerankan cerita dan dihubungkan gambar serta dirancang untuk menghibur pembaca (Sudjana dan Rivai 2001: 64). Scoot (2001: 20) menambahkan bahwa komik adalah gambar dan lambang lain yang terjuktaposisi dalam urutan tertentu. Tujuannya adalah memberikan informasi dan tanggapan estetis dari pembaca. Penggunaan komik yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan karena media komik dapat dijadikan sebagai stimulus.

Boneff (1998:20) mengemukakan bahwa komik dibedakan menjadi dua yaitu *comic strips* (komik strip) dan *comic book* (buku komik). Komik strips adalah bentuk komik terdiri dari beberapa lembar

bingkai komik, yang dimuat kabar harian atau majalah, ceritanya biasanya bersambung. Buku komik adalah komik buku yang biasanya ceritanya lebih panjang dan bisa langsung selesai atau pun bersambung. Komik buku bisa mengantarkan cerita yang bertema seperti sejarah, legenda, dan kisah kepahlawanan.

Bahan ajar komik dalam penelitian ini difungsikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan merangsang siswa untuk berpikir aktif khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, komik ini dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Dibuat dengan menggunakan gambar yang menarik perhatian siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik dan senang mempelajari materi yang disampaikan guru

Cerita Dongeng

Yudha (2007: 19) mengemukakan bahwa dongeng identik sebagai cerita bohong, khayalan, tidak masuk akal, atau cerita yang mengada-ada. Namun, tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, dongeng tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kehalusan, kepekaan, senin, emosi, fantasi, dan imajinasi. Cerita tidak hanya mengutamakan otak kiri, tetapi juga otak kanan. Cerita atau dongeng dapat menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung anak-anak.

Cerita dongeng digunakan terutama untuk hiburan, tetapi banyak juga dongeng yang memperlihatkan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. "Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral yang mendidik dan menghibur pembaca. Melalui dongeng nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tercermin" (Trianto, 2007:46). Jadi, dongeng tidak hanya berisi hiburan tetapi juga pesan moral. Pesan moral merupakan salah satu unsur dongeng.

Keterampilan Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1994:7) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang menuntut supaya kelompok kata dalam satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar dan Bertujuan supaya makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Apabila hal ini tidak terpenuhi, peran yang tersurat atau tersirat tidak dipahami sehingga prosedur membaca ini tidak terlaksana dengan baik.

Anak yang belajar membaca, menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan ini dipelajari dengan baik oleh para ahli, kemudian disusun secara sistematis rangsangan-rangsangan. Harapannya dapat mempermudah proses belajar membaca. Oleh karena itu, tercetuslah sistem pengajaran membaca agar sukses usahanya melalui waktu yang cukup singkat (Mustofa, 2002: 5). Pendapat tersebut mengandung arti bahwa membaca madalah kemampuan seseorang dengan tujuan menemukan dan memusatkan perhatian pada isi atau pesan secara efisien.

Membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif pada bahasa tulis. Keterampilan ini dapat dikembangkan tersendiri. Terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, masyarakat yang mempunyai tradisi literasi yang telah berkembang, keterampilan membaca seringkali dikembangkan secara terintegrasi dengan menyimak dan berbicara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah mengadaptasi dari model pengembangan Warsito (2008: 226). Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perumusan tujuan instruksional, (3) perumusan butir-butir materi, (4) penulisan naskah bahan ajar komik dongeng lokal, (5) produksi bahan ajar komik dongeng lokal, (6) pengembangan alat ukur keberhasilan, (7) pengadaan tes dan revisi, dan (8) deskripsi hasil penelitian.

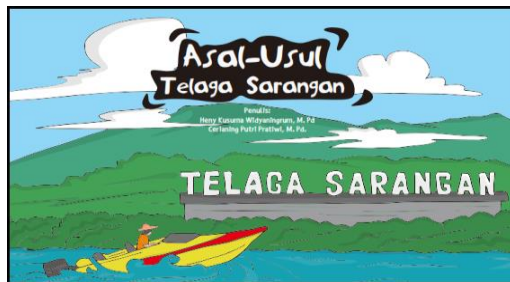
Teknik analisis data pada kebutuhan dengan menggunakan analisis interaktif, yaitu analisis analisis reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Keempat komponen tersebut dilakukan

secara simultan. Pada tahap analisis pertama difokuskan untuk menemukan media komik cerita dongeng melalui angket kebutuhan. Hasil analisis pertama digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan media komik.

HASIL

Pada tahap ini diperoleh media komik yang selanjutnya di uji kevalidan dan kepraktisannya oleh ahli materi bahasa Indonesia dan ahli media. Hasil pengembangan media komik cerita anak ini di bagi menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi bentuk, sampul, dan isi.

Dimensi Bentuk



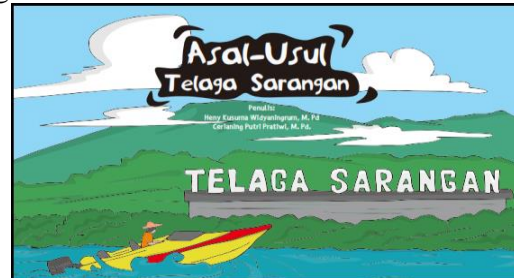
Gambar 1. Bentuk Komik

Bahan ajar komik cerita anak ini berbentuk buku dengan ukuran standar atau ukuran A5. Komik ini juga menggunakan model atau gaya jilid berbentuk buku untuk memudahkan siswa atau pembaca dalam proses membaca. Bentuk media komik cerita anak yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Dimensi Sampul

Sampul bahan ajar komik cerita dongeng lokal anak didesain dengan tulisan dan gambar. Tulisan pada sampul meliputi nama penulis dan judul cerita. Gambar pada sampul komik didesain dengan menampilkan ilustrasi gambar Telaga Sarangan. Dalam gambar tersebut memperlihatkan seseorang yang menaiki kapal boat dalam telaga dan memperlihatkan Gunung Lawu serta awan yang cerah. Ilustrasi tersebut menggambar kekhasan dan situasi Telaga Sarangan saat ini. Sampul juga didesain dengan menggunakan warna.

Komposisi warna didominasi dengan warna biru, hijau, putih dan sedikit warna kuning, merah, dan abu-abu. Untuk melihat dimensi sampul yang dikembangkan, lihat gambar 2 berikut.



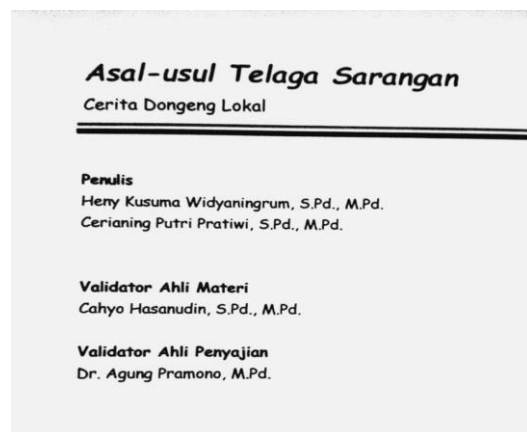
Gambar 2. Sampul Komik

Dimensi Isi

Dalam dimensi isi, komik cerita dongeng lokal dilengkapi dengan beberapa bagian, yaitu halaman judul, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman petunjuk belajar, komik inti, dan halaman catatan. Berikut rinciannya.

(a) Halaman Judul

Halaman judul berisi judul cerita, nama penulis, nama validator ahli materi dan media. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 3 berikut

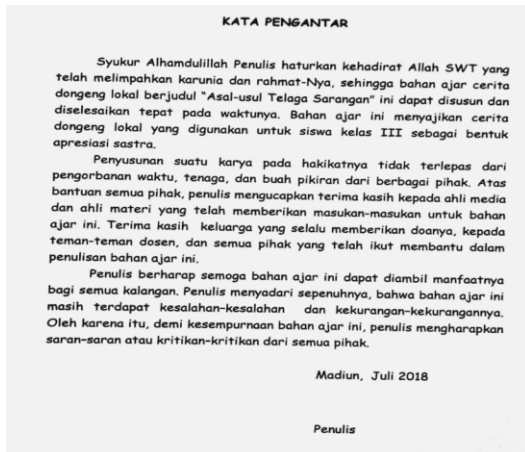


Gambar 3. Halaman Judul

(b) Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar berisi sambutan penulis berupa ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam membantu pembuatan komik. Selain itu, halaman ini berisi harapan agar komik ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga berharap untuk mendapatkan saran dan kritik

dari semua pihak agar ke depannya pengembangan komik ini bisa lebih baik lagi.. Untuk melihat halaman kata pengantar, perhatikan gambar 4 berikut.



Gambar 4 Halaman Kata Pengantar

(c) Halaman Daftar Isi

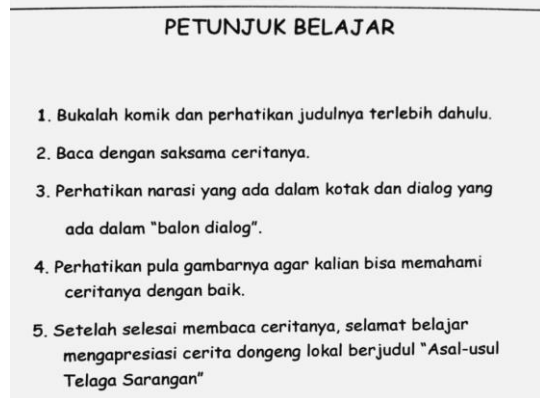
Halaman daftar isi berisi bagian-bagian beserta nomer halamannya. Untuk melihat tampilan daftar isi perhatikan gambar 5 berikut.

DAFTAR ISI	
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PETUNJUK BELAJAR	iv
PENDAHULUAN	v
KOMIK BERJUDUL "ASAL-USUL TELAGA SARANGAN"	1
CATATAN	30

Gambar 5. Halaman Daftar Isi

(d) Halaman Petunjuk Belajar

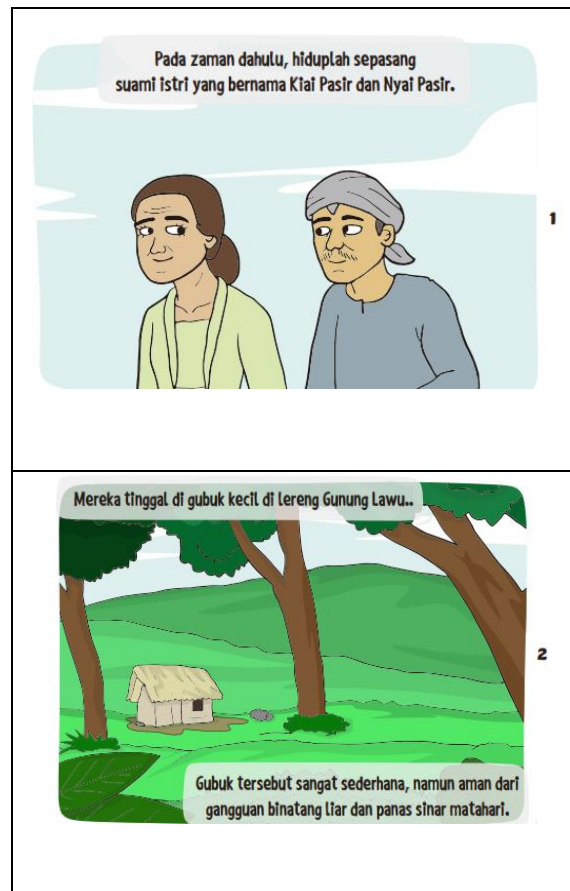
Halaman petunjuk belajar bagi siswa atau pembaca yang berisi cara penggunaan komik untuk keperluan mengapresiasi cerita dongeng lokal. Untuk melihat tampilan petunjuk belajar dapat dilihat pada gambar 6 berikut.

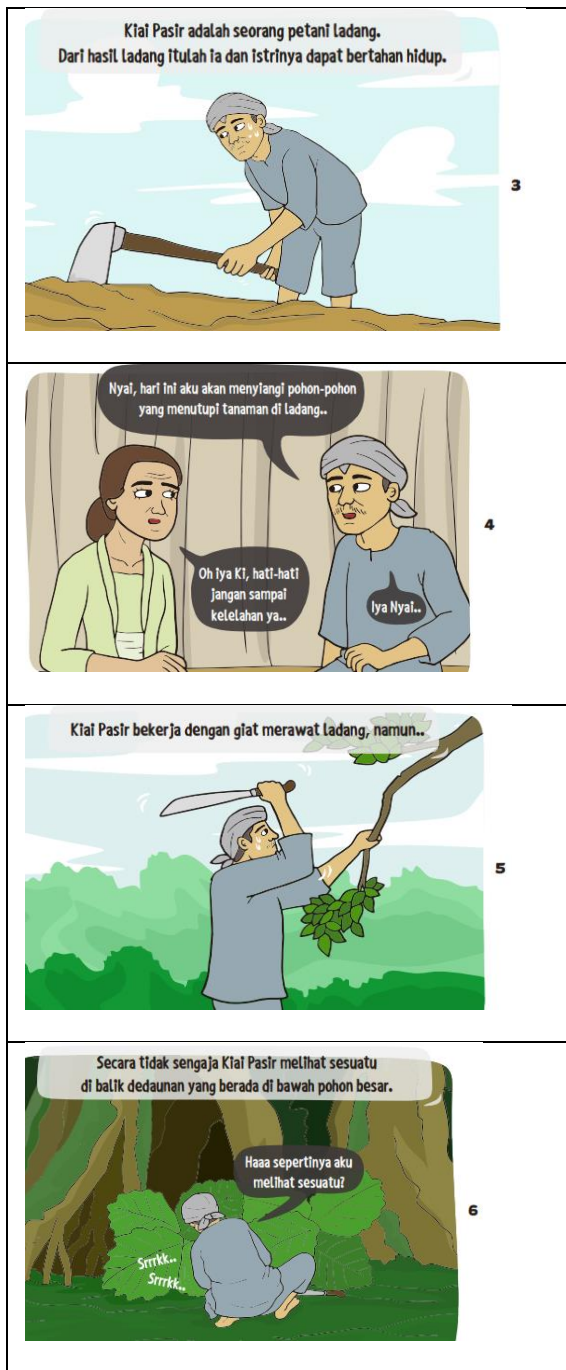


Gambar 6. Halaman Petunjuk Belajar

(e) Komik Inti

Komik inti merupakan hasil *print out*, komik inti berisi mengenai asal-usul terjadinya Telaga Sarangan di daerah Magetan. Komik ini sebagai media bagi siswa kelas III untuk mengapresiasi sastra. Berikut cuplikan komik inti pada gambar 7.

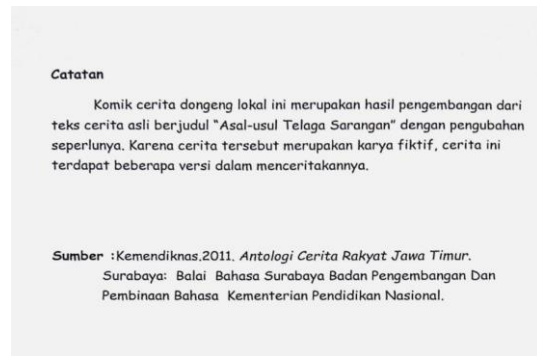




Gambar 7. Cuplikan Komik Inti

(f) Halaman Catatan

Halaman catatan berisi sumber pustaka cerita komik cerita dongeng lokal yang dikembangkan. Berikut tampilan halaman catatan pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman Catatan

PEMBAHASAN

Penyajian bahan ajar diarahkan pada aspek keberpusatan pada siswa dan kebharian pembelajaran (Muslich, 2010: 298). Bahan ajar ini dirancang dan disajikan secara bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar ini dikatakan bervariasi karena dalam penyampaian pembelajarannya tidak hanya melalui metode ceramah dan tanya jawab saja, tetapi juga menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* adalah metode belajar yang memperlihatkan siswa bekerja secara berpasangan dan dengan lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari siswa. Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia ini, guru menyuruh siswa berpasangan dan secara bergantian membacakan komik. Selanjutnya, siswa menjawab soal dari cerita komik lalu dibacakan secara lisan. Penyajian bahan ajar ini sesuai kebutuhan anak karena cerita dongeng lokal ini disajikan menarik dan sederhana sehingga siswa mudah memahami cerita tersebut.

Pada tahap pembahasan, dilakukan pengolahan data dari ahli materi dan media serta subjek uji coba. Dengan mengacu pada teknik analisis data yang sudah ditentukan, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Hasil analisis data hasil validasi materi diperoleh presentase nilai akhir adalah 85%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada data 1 berikut.

ASPEK PENILAIAN	TSEV	S-max	V (%)
1. Kesesuaian desain sampul dengan isi cerita	4	4	100
3. Kesesuaian gambar dengan isi cerita	3	4	75
4. Pilihan warna ilustrasi dengan tokoh cerita	4	4	100
5. Karakter tokoh menarik untuk siswa SD	4	4	100
6. Ukuran dan jenis huruf komik yang sesuai dengan siswa SD	4	4	100
7. Penyajian media membuat isi cerita lebih menarik	3	4	75
8. Kesesuaian pilihan cerita dengan tema	3	4	75
9. Kesesuaian pilihan cerita dengan karakteristik siswa	3	4	75
10. Kesesuaian alat evaluasi dengan materi	3	4	75
11. Memudahkan pemahaman siswa dalam mengerjakan alat evaluasi.	3	4	75
Rata-rata Kevalidan	34	40	85

Keterangan:

TSEV = Total skor empirik validator
S-max = Skor maksimal yang diharapkan
V = Validitas

Media ini dapat dikategorikan valid dan sangat layak digunakan. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan, yaitu (1) masih ada terdapat sejumlah pemakaian bahasa yang kurang tepat, baik pada aspek gramatikal diksi dan ejaan yang perlu diperbaiki, (2) perlu ditambahkan pengenalan dari pengertian apresiasi agar siswa mengetahui tujuan dari membaca komik, dan (3) Ada lembar "catatan" untuk mengetahui sumber asli cerita komik berjudul Asal-usul Telaga Sarangan.

Hasil analisis data hasil validasi media diperoleh presentase nilai akhir adalah

81,82%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada data 1 berikut.

ASPEK PENILAIAN	TSEV	S-max	V (%)
1. Ukuran huruf komik sesuai dengan siswa SD	3	4	75
2. Jenis huruf komik sesuai dengan siswa SD	3	4	75
3. Tidak terlalu banyak teks dalam gambar	4	4	100
4. Kesesuaian desain sampul komik	4	4	100
5. Kesesuaian warna desain sampul	4	4	100
6. Ketepatan penempatan balon percakapan	3	4	75,00
7. Kesesuaian gambar dengan judul dan materi	3	4	75
8. Kesesuaian gambar dengan isi cerita	3	4	75
9. Pilihan warna ilustrasi tokoh cerita menarik	3	4	75
10. Karakter tokoh menarik untuk siswa SD	3	4	75
11. Karakter dalam komik sesuai dengan siswa SD	3	4	75
Rata-rata Kevalidan	36	44	81,82

Media ini dapat dikategorikan valid dan sangat layak digunakan. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan, yaitu (1) Sudah bisa dipakai untuk uji lapangan. Karakter tokoh dan ilustrasi gambar sudah sesuai dengan isi cerita saja. Hanya saja untuk jenis *font*, ukuran *font*, warna pada balon percakapan kurang sesuai. Ukuran font seharusnya pada narasi dan dialog dibuat berbeda. Pada narasi ukurannya sedikit lebih besar dibandingkan dialog.

Hasil angket siswa 10 pertanyaan rata-rata mendapatkan nilai 85,15 dari total 28 siswa.

Kriteria Penilaian Berbentuk Pertanyaan	TSEV	S-ma x	V (%)
Bagaimanakah menurutmu isi cerita dongeng lokal berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> dalam bentuk komik?	93	112	
Bagaimanakah menurutmu tampilan sampul pada media komik cerita anak secara keseluruhan?	95	112	
Bagaimanakah menurutmu bahasa yang digunakan dalam bentuk komik?	96	112	
Bagaimanakah gambar tokoh cerita dalam media komik berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> ?	98	112	
Bagaimanakah amanat dalam media komik berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> ?	99	112	
Bagaimanakah menurutmu manfaat yang didapat isi cerita dalam bentuk media komik?	98	112	
Bagaimanakah gambar <i>setting</i> (tempat) tokoh cerita dalam media komik berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> ?	88	112	
Bagaimanakah menurutmu konsentrasi dalam membaca komik berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> ?	88	112	
Bagaimanakah semangat belajarmu ketika belajar komik berjudul <i>Asal-usul Telaga Sarangan</i> ??	88	112	
Bagaimanakah menurutmu kemudahan dalam mengerjakan soal setelah menggunakan media komik cerita dongeng?	96	112	
Jumlah	939	1120	

Persentase (%)			83,84
----------------	--	--	--------------

Hasil diatas menunjukkan bahwa bahan ajar ini dikategorikan layak dan siap diimplementasikan dengan sedikit revisi pada aspek-aspek tertentu.

SIMPULAN

Hasil pengembangan media komik cerita anak ini di bagi menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi bentuk, sampul, dan isi. Dalam dimensi isi, komik cerita dongeng lokal dilengkapi dengan beberapa bagian, yaitu halaman judul, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman petunjuk belajar, komik inti, dan halaman catatan.

Hasil uji media komik menunjukkan rata-rata kelayakan pada ahli materi dan media, guru, serta siswa. Ahli materi menunjukkan persentase sebesar 85,00%, sedangkan ahli media memberikan kelayakan sebesar 81,82%. Saat uji coba di sekolah, hasil angket siswa mendapatkan kelayakan sebesar 83,84%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama.
- Agus DS. 2009. *Tips Jitu Mendongeng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Bonnet, Marcel. 2001. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Daryanto, Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryati, Nas. 2004. *Didaktik Metodik Pembelajaran Sastra*. Hand Out Perkuliahan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusrini, Idda Ayu. 2007. *Bahasa Indonesia 1 SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira

- Mustofa, Ali. 2002. *Pengantar Buku Ayo Membaca*. Surabaya: KPI.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sayuti, Suminto. A. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.
- Scott, Mc. Cloud. 2001. *Understanding Comic: Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Suhariyanto, S. 1983. *Memahami dan Menikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta.
- Suwondo, Tirto. 2001. *Ihwal Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Web dan Person. 2012. *Creative Unit and Lesson Planning Through a Thematic/Integrative Approach to Teaching Games for Understanding (TGfU)*. Scholarly Journal, 43, No 3.
- Yudha, Andi. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Spack Book.